

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem perekonomian yang ada di Indonesia didukung oleh tiga kelompok usaha yang disebut sebagai pelaku ekonomi yang sangat berperan dalam proses pembangunan ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut harus bisa saling bekerjasama dalam menjalankan dan mengelola usahanya, sehingga dapat mewujudkan tujuannya dalam melakukan pembangunan nasional. Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi yang bersifat ke rakyatan, sehingga koperasi dianggap sangat cocok untuk perekonomian di Indonesia.

Sebagai salah satu pelaku perekonomian rakyat koperasi bertujuan untuk bisa menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

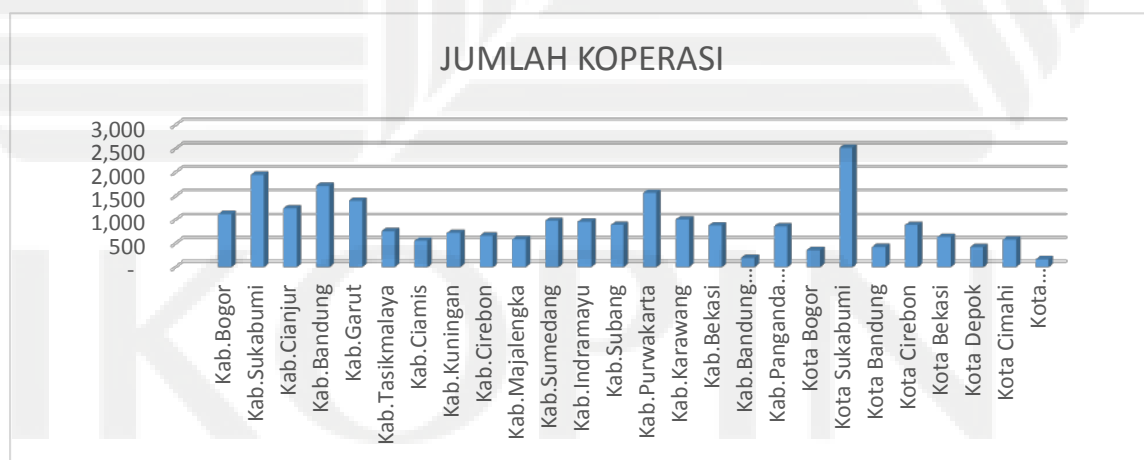
Didalam perkembangannya, koperasi mampu bertahan didalam masa-masa perekonomian yang sulit. Hal ini, dikarenakan koperasi di Indonesia itu memiliki asas yang bersumber dari sifat masyarakat yaitu asas kekeluargaan dan gotong royong. Seperti yang terkandung didalam undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 33 ayat 1 **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”**. hal ini menegaskan bahwa yang berpotensi didalam meningkatkan pembangunan Indonesia adalah koperasi, yang

memperhatikan asas dan tujuan bersama. Sebagaimana telah dinyatakan didalam Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 bahwa:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas dan kekeluargaan”.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dapat diartikan bahwa koperasi adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama dalam memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kesejahteraannya dengan berlandaskan pada asas kekeluargaan yang dapat mencerminkan adanya kesadaran dari anggota untuk mengerjakan segala sesuatunya dalam koperasi. Dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti antara lain koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi pemasaran dan koperasi jasa.

Berikut merupakan jumlah koperasi yang ada di Jawa Barat sebagai berikut



Gambar 1 .1 Perkembangan Jumlah Koperasi Jawa

Sumber : BPS Jawa Barat 2018

Salah satu koperasi yang ada di Jawa Barat yaitu Koperasi Pegawai Dinas Koperasi 12 JULI atau sering disebut KPDK 12 JULI yang telah berbadan hukum 3827/BH/IX-19/12-68. KPDK 12 JULI beranggotakan pegawai negeri sipil (PNS) dalam dan luar Dinas KUKM Provinsi Jawa Barat, pensiunan serta non pegawai negeri sipil (PNS). berikut merupakan jumlah anggota KPDK 12 JULI sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Anggota KPDK 12 JULI Tahun 2015 - 2019

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	N/T (%)
2015	200	-
2016	210	10
2017	214	4
2018	245	31
2019	268	23

Sumber : Laporan RAT Koperasi Pegawai Dinas Koperasi 12 JULI tahun 2015 – 2019

Berdasarkan tabel perkembangan jumlah anggota KPDK 12 JULI tahun 2015-2019 setiap tahunnya anggota koperasi mengalami peningkatan, artinya masyarakat atau lebih tepatnya pegawai dinas koperasi baik yang pegawai negeri sipil (PNS) maupun pensiunan dan non pegawai negeri sipil memiliki kepercayaan yang meningkat terhadap koperasi. KPDK 12 JULI ini termasuk ke dalam jenis koperasi serba usaha karena koperasi ini menjalankan lebih dari satu unit usaha atau memiliki lebih dari satu unit usaha dalam memenuhi kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya. Unit usaha yang disediakan KPDK 12 JULI terdiri dari :

Tabel 1.2
Perkembangan Unit Usaha Pada KPDK 12 JULI Tahun 2015 - 2019

Unit Usaha	Pendapatan dan Proporsi	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
USP	Pendapatan (Rp)	475.38 6.028	534.37 1.853	629.80 0.286	765.699. 180	772.11 2.450
	Proporsi (%)	57	64	66	92	91
Waserda	Pendapatan (Rp)	292.28 8.000	206.47 3.288	281.15 6.150	45.119.0 58	54.698. 650
	Proporsi (%)	35	25	29	5	6
Foto Copy	Pendapatan (Rp)	43.647. 950	75.527 .125	40.254. 500	15.333.5 75	23.811. 850
	Proporsi (%)	5	9	4	2	3
Rental Kendaraan	Pendapatan (Rp)	24.050. 000	23.225 .000	9.200.0 00	6.060.00 0	1.700.0 00
	Proporsi (%)	3	3	1	1	0
Total Koperasi	Pendapatan (Rp)	835.37 1.978	839.59 7.266	960.41 0.936	832.211. 813	852.31 3.950
	Proporsi (%)	100	100	100	100	100

Sumber : Laporan Keuangan RAT KPDK 12 JULI Tahun 2015-2019

Berdasarkan data perkembangan unit usaha KPDK 12 JULI untuk Unit Simpan Pinjam setiap tahunnya mengalami kenaikan sedangkan untuk Unit WASERDA dan Unit Fotocopy setiap tahunnya mengalami naik turun, dan Untuk Unit Rental Kendaraan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Selain itu KPDK 12 JULI dalam permodalannya terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal tersebut digunakan untuk mengelola usaha yang akan menghasilkan tingkat pengembalian yang maksimal berupa sisa hasil usaha.

Berikut merupakan perkembangan modal sendiri, modal pinjaman, dan sisa hasil usaha KPDK 12 JULI sebagai berikut :

Tabel 1.3
Perkembangan Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Sisa Hasil Usaha
KPDK 12 JULI Tahun 2015 - 2019

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	N/T (%)	Modal Pinjaman (Rp)	N/T (%)	Sisa Hasil Usaha (Rp)	N/T (%)
2015	2.677.537.354	-	1.038.243.232	-	112.839.762	-
2016	3.088.049.248	13,29	2.302.336.351	54,90	148.144.223	23,83
2017	3.093.274.677	0,17	1.503.958.337	(53,09)	99.467.103	(48,94)
2018	3.285.242.708	5,84	1.643.901.889	8,51	112.086.916	11,26
2019	3.331.043.479	1,37	1.285.656.379	(27,86)	80.132.865	(39,88)

Sumber : Laporan Keuangan RAT KPDK 12 JULI tahun 2015-2019

Berdasarkan tabel diatas bahwa perolehan modal sendiri KPDK 12 JULI mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir, peningkatan modal sendiri terjadi karena setiap tahunnya jumlah anggota pada KPDK 12 JULI selalu meningkat. Sedangkan untuk modal pinjaman KPDK 12 JULI mengalami naik turun, dimana pada tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan sebesar 54,90%, tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan sebesar 53,09%, tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan sebesar 8,51% dan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 27,86%, hal ini terjadi karena modal yang dimiliki atau modal sendiri koperasi tidak slalu mencukupi untuk kegiatan operasional dan menjalankan usahanya. Dana yang dihimpun dari modal sendiri dan modal pinjaman digunakan untuk kegiatan operasional dan menjalankan usaha koperasi. Kenaikan modal dalam Koperasi ini tidak diimbangi dengan sisa hasil usaha yang mengalami naik turun setiap tahunnya

dimana pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 23,83% dari tahun 2015, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 48,94% dari tahun 2016, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 11,26% dari tahun 2017, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 39,88% dari tahun 2018. Hal ini terjadi biasanya karena kurangnya partisipasi anggota pada unit usaha yang dijalankan oleh koperasi sehingga laba yang dihasilkan koperasi dalam keadaan tidak baik.

KPDK 12 JULI biasanya mengukur kinerja keuangan koperasi menggunakan analisis rasio. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur pengembalian atas modal sendiri. Hasil pengembalian modal sendiri menunjukkan kinerja manajemen dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas Ekuitas. Perusahaan mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Berikut adalah perkembangan *Return On Equity* (ROE) KPDK 12 JULI sebagai berikut :

Tabel 1.4
Perkembangan Return On Equity (ROA) KPDK 12 JULI Tahun 2015 - 2019

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	N/T (%)	SHU (Rp)	(N/T)	ROE (%)	N/T (%)	Keterangan ROE
2015	2.677.537.354	-	112.839.762	-	4,21	-	Tidak Sehat
2016	3.088.049.248	13,29	148.144.223	23,83	4,80	12,15	Tidak Sehat
2017	3.093.274.677	0,17	99.467.103	(49,94)	3,22	(49,19)	Tidak Sehat
2018	3.285.242.708	5,84	112.086.916	11,26	3,41	5,75	Tidak Sehat
2019	3.331.043.479	1,37	80.132.865	(39,88)	2,41	(4183)	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Laporan Keuangan RAT KPDK 12 JULI Tahun 2015-2019

Berdasarkan perkembangan *Return On Equity* (ROE) KPDK 12 JULI pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 memiliki kriteria “Tidak Sehat” dan pada tahun 2019 memiliki kriteria “Sangat Tidak Sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memperoleh laba masih kurang baik dan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota. *Return On Equity* (ROE) yang setiap tahunnya mengalami naik turun di sebabkan karena laba yang diperoleh tidak sebanding dengan modal sendiri. Rendahnya perolehan laba ini biasanya disebabkan oleh kurangnya partisipasi anggota.

Adapun kriteria penilaian menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 1.5
Kriteria Return On Equity (ROA)

Kriteria	Interval
Sehat	$\leq 21 \%$
Cukup Sehat	15 % - < 21 %
Kurang Sehat	9 % - < 15 %
Tidak Sehat	3 % - < 9 %
Sangat Tidak Sehat	< 3 %

Sumber : Peraturan menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

Namun persaingan global menunjukkan adanya kelemahan dari berbagai pendekatan keuangan tradisional yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu koperasi. Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur menggunakan analisis rasio tidak dapat dipertanggung jawabkan karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat

tergantung pada metode atau pendekatan akuntansi yang digunakan dan jika hanya di analisis menggunakan analisis rasio ini juga tidak mencerminkan keseluruhan data apakah koperasi tersebut dapat menambah nilai pada tahun tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan data akuntansi, maka dapat dipergunakan pengukuran kinerja berdasarkan nilai (*Value Based*). Pengukuran tersebut dapat dijadikan dasar bagi manajemen koperasi untuk bisa mengendalikan modal yang dimilikinya dan rencana pembiayaan.

Analisis yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai yaitu menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Adanya Metode *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan karena dapat mengukur nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh suatu badan usaha sebagai akibat atau aktivitas atau strategi manajemen selama periode tertentu. *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu badan usaha, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya tercipta jika suatu badan usaha mampu memenuhi semua biaya operasi (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost Of Capital*) (Tunggal, 2011:1).

Menurut Agus Sartono (2001:103) tentang pengertian *Economic Value Added* sebagai berikut :

“*Economic Value Added* (EVA) adalah laba bersih setelah pajak (NOPAT) dikurangi biaya modal setelah pajak yang diperlukan untuk mendukung koperasi”

Economic Value Added berfungsi untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan koperasi dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*)

yang timbul akibat adanya investasi yang dilakukan. *Economic Value Added* (EVA) ini dapat memberikan tolak ukur yang baik apakah koperasi telah memberikan nilai tambah kepada pemilik modal atau anggota. *Economic Value added* (EVA) sangat bermanfaat sebagai penilaian kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai dan lebih memperhatikan struktur modal. Penggunaan metode *Economic Value Added* (EVA) membuat koperasi dapat menghitung laba secara riil apakah dapat memberikan nilai tambah atau tidak kepada anggota sesuai dengan kriteria yang terdapat pada metode *Economic Value Added* (EVA). Sehingga pihak manajemen dapat mengetahui sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai oleh koperasi dalam pengelolaan keuangan.

Selain berfokus pada pengukuran kinerja keuangan dengan melakukan penilaian menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Koperasi juga harus mampu memberikan manfaat yang diterima atau dirasakan oleh anggotanya, baik berupa Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) ataupun Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL). Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) berupa selisih harga di koperasi dengan non koperasi sedangkan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL) berupa sisa hasil usaha (SHU). Manfaat ekonomi anggota yang diterima oleh anggota akan berpengaruh pada partisipasi anggota. Apabila koperasi dapat memberikan manfaat kepada anggotanya maka partisipasi anggota akan meningkat, begitupun sebaliknya apabila koperasi tidak memberikan manfaat kepada anggota maka partisipasi anggota akan menurun.

Berdasarkan fenomena dapat diketahui bahwa KPDK 12 JULI ini mengalami peningkatan modal koperasi tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan

tingkat pengembalian yaitu sisa hasil usaha sehingga jika dihitung menggunakan analisis rasio *Return On Equity* (ROE) maka kinerja keuangan koperasi dalam keadaan tidak sehat dan sangat tidak sehat. Tapi karena adanya kelemahan dari analisis rasio keuangan yang hanya menghitung rasio keuangan yang tergantung pada metode akuntansi atau pendekatan keuangan yang digunakan dan analisis rasio juga tidak mencerminkan keseluruhan data apakah koperasi ini sudah memberikan nilai tambah atau tidak kepada anggotanya pada tahun tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis kinerja keuangan menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan keterkaitannya metode *Economic Value Added* (EVA) ini dengan manfaat ekonomi anggota.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Keuangan KPDK 12 JULI bila diukur menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)?
2. Bagaimana manfaat ekonomi yang diberikan koperasi kepada anggota?
3. Bagaimana keterkaitan *Economic Value Added* (EVA) dengan Manfaat Ekonomi Anggota?

IKOPIN

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan KPDK 12 JULI apabila diukur menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan keterkaitannya dengan Manfaat Ekonomi Anggota.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis kinerja keuangan KPDK 12 JULI dengan menggunakan Metode Economic Value Added (EVA).
2. Untuk mengetahui manfaat ekonomi yang telah diberikan koperasi kepada anggota.
3. Menganalisis keterkaitan antara Economic Value Added dengan Manfaat Ekonomi Anggota.

IKOPIN

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan merupakan sarana dalam memperaktekkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan dilapangan.
2. Bagi KPDK 12 JULI, diharapkan dari hasil penelitian ini bapak bisa memperoleh penjelasan dapat memberikan masukan kepada KPDK 12 JULI berupa hasil kajian terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk terus menerus meningkatkan kinerjanya.
3. Bagi Akademis, dapat menambah informasi dan referensi untuk penulisan karya ilmiah yang berhubungan dengan mengukur kinerja keuangan menggunakan *Economic Value Added (EVA)*.

IKOPIN